

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan motorik. Kenaikan kemampuan motorik tersebut dapat berupa kemampuan motorik halus yang semakin membaik. Perkembangan motorik halus pada anak menjadi suatu kesempatan untuk diberikan stimulasi, khususnya anak yang berusia empat hingga lima tahun. Bagi kehidupan anak interaksi dengan lingkungan sekitar akan lebih banyak terjadi. Maka proses motorik halus yang terjadi pada anak usia dini harus dikonsentrasikan secara mendalam.<sup>1</sup>

Peningkatan motorik halus adalah pengembangan aktual yang difokuskan pada saraf dan otot yang selaras satu sama lain. Perkembangan ini dimulai dari gerak refleks dan latihan anak ketika masih kecil.<sup>2</sup> Kemampuan koordinasi yang baik pada anak usia 4-5 tahun harus dikembangkan dengan berbagai latihan. Salah satu aktivitas yang mampu dilakukan anak tidak jauh dari bermain, anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru melalui bermain. Bagi anak bermain adalah hal yang sangat menyenangkan. Bermain atau permainan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan.<sup>3</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia 4-5 tahun diperlukan faktor pendukung seperti media pembelajaran edukatif. Media pembelajaran merupakan sarana yang sering digunakan oleh pendidik bersama anak untuk mempermudah belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Anak bahkan dapat mengalami efek psikologis yang baik dari penggunaan media dalam proses pembelajaran. Efek tersebut dapat berupa berkembangnya keinginan atau minat baru, terstimulasi

---

<sup>1</sup> Istim Nur, dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Fisik Motorik Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 8573, diakses pada 18 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

<sup>2</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 67.

<sup>3</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 283.

kegiatan belajar dan motivasi.<sup>4</sup> Media pembelajaran merupakan bagian esensial dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dengan model pembelajaran yang tepat dapat membantu anak belajar lebih efektif. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat didorong menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan tepat.

Pembelajaran anak usia dini berlangsung melalui berbagai program yang ditujukan untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik halus pada anak. Belajar merupakan suatu proses dengan mengambil tindakan untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik. Adanya kegiatan di Taman Kanak-kanak tentunya akan memberikan celah belajar dan rencana latihan pembelajaran yang sesuai dengan usia setiap tingkatan. Anak diajarkan mengenai seputar kemampuan bahasa, numerasi, bernyanyi, bersosialisasi serta keterampilan lainnya dalam lingkup keluarga, teman dan masyarakat. Intinya adalah untuk mewujudkan hak cipta anak dan mendorong mereka untuk mengetahui tentang memahami ilmu yang berbeda melalui aspek bahasa, agama, sosial, budaya, fisik, ilmiah, keahlian dan keterampilan. Semuanya disusun sebagai inspirasi untuk mengembangkan daya pikir dan bagian dari keterlibatan dengan kehidupan anak. Maka seluruh kegiatan tersebut dirangkai dalam model pembelajaran melalui bermain.

Banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Salah satunya yakni dengan media *loose parts*. *Loose parts* adalah bahan atau benda lepasan yang mudah dipindah, diubah dan digabungkan kembali melalui berbagai cara, serta penggunaannya dapat disesuaikan dengan keinginan anak.<sup>5</sup> *Loose parts* didefinisikan sebagai bahan terbuka yang terpisah, dapat disatukan kembali, dibawa, dijangkau, digabung, dipindahkan serta digunakan

---

<sup>4</sup> Robertus dan A. Kosasih Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/10091/>.

<sup>5</sup> Zakiyatul Imamah dan Muqowim, "Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *STEAM and Loose Parts*," *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 15, no. 2 (2020): 272, diakses pada 18 Oktober, 2022, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/3917>.

sendiri maupun disatukan dengan bahan-bahan lain.<sup>6</sup> Adanya kegiatan bermain *loose parts* dapat membantu perkembangan pada anak. Perkembangan yang dimaksud yakni fisik motorik, seni, bahasa, sosial emosional, kognitif, nilai agama dan moral.

*Loose parts* adalah barang yang terbuka dan mudah ditemukan di lingkungan tempat tinggal anak. Barang-barang ini umumnya terdiri dari tujuh komponen yang bervariasi, dapat disentuh anak dengan tekstur, bentuk dan warna yang berbeda pula.<sup>7</sup> Semua sifat *loose parts* dapat mendorong anak untuk bermain secara terbuka melalui imajinasinya, belajar dan bereksplorasi sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa membutuhkan keterlibatan orang dewasa yang ekstensif.<sup>8</sup> *Loose parts* terdiri dari tujuh macam, yakni *loose parts* logam, bambu dan kayu, kain dan benang, kaca dan keramik, bekas kemasan, bahan plastik dan bahan alam.<sup>9</sup>

Alam berperan sebagai pendidik sejati dan memiliki kekayaan ilmu pengetahuan. Alam termasuk media pembelajaran yang umum dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar mengajar. Maka dari itu, tidak heran apabila banyak lembaga pendidikan anak usia dini menemukan inspirasi belajar di alam. Anak-anak beradaptasi dengan alam sejak kecil dan didorong untuk bermain di alam, seperti memancing, menjelajahi hutan dan pergi ke ladang. Belajar dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat diambil dari lingkungan terdekat.<sup>10</sup> *Loose parts* tidak hanya mendorong

---

<sup>6</sup> Andriyani dan Feerlie Moonthana Indhra, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo," *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 6, diakses pada 31 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>.

<sup>7</sup> Yuliati Siantajani, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: PT Sarang Seratus Aksara, 2021), 23.

<sup>8</sup> Alfirda Dewi Nugraheni, "Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts Pada PAUD," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019, 516, diakses pada 18 Oktober, 2022, <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNPP2019/article/view/352>.

<sup>9</sup> Yuliati Siantajani, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: PT Sarang Seratus Aksara, 2021), 23.

<sup>10</sup> Iza Pristikasari, dkk., "Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Dengan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Pada

perkembangan anak. Namun media *loose parts* juga membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka.

Sebagian pendidik lebih sering menggunakan kegiatan mewarnai, menggambar, mengecap, melipat dan menulis dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Terdapat cara yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, diantaranya dapat dilakukan melalui media *loose parts* tersebut. Kegiatan yang berpusat pada motorik halus anak seperti *loose parts* jarang diajarkan kepada anak. Kegiatan *loose parts* ini dapat mendorong minat anak untuk berkreasi, mengembangkan imajinasinya, merangsang perkembangan motorik dan membantu anak lebih mandiri. Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang belum memanfaatkan kemampuan motoriknya secara maksimal, sehingga kemampuan motorik halusnya masih rendah.<sup>11</sup>

Banyak anak yang merasa jenuh saat pembelajaran, karena media yang diberikan guru kurang menarik, guru kurang kreatif dalam memberikan media pembelajaran kepada anak, guru lebih sering memberikan latihan seperti menggambar, mengarsir, mengecap dan mengerjakan lembar kerja anak. Selain itu guru sering mengulangi hal yang sama dengan memberikan kegiatan serupa. Sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan pengalaman belajar yang lain.<sup>12</sup> Penggunaan media *loose parts* dapat membantu merangsang aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan alasan bahwa pada saat anak mengeksplorasi media tersebut dapat berkreasi sesuai keinginan anak, sehingga jari-jari dan pergelangan tangan anak terstimulasi tanpa mereka sadari. Anak bebas memilih bentuk *loose parts* yang telah disiapkan oleh guru. Media *loose parts*

---

Anak TK,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2021): 9214, diakses pada 18 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

<sup>11</sup> Andriyani, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo.” *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 3-4, diakses pada 31 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>.

<sup>12</sup> Martina Napratilora, dkk., Mardiah., “Loose Parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 176, diakses pada 18 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.316>.

bahan alam juga sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar.

Peneliti memilih topik tersebut karena dengan menggunakan media *loose parts* bahan alam sangat mempengaruhi kemampuan pada motorik halus anak.<sup>13</sup> Hal ini didasarkan karena kegiatan *loose parts* memiliki kelebihan tersendiri serta sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Salah satu keunggulan dari media *loose parts* yaitu mampu mengembangkan beragam aspek perkembangan pada anak, yakni meningkatkan kemampuan kognitif, seni, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional dan fisik motoriknya, terutama pada perkembangan motorik halus anak dapat terstimulasi secara berdampingan. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan *loose parts* terdapat gerakan yang melibatkan jari tangan, pergelangan tangan dan menambah imajinasi anak. Maka kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bersamaan. Selain itu, aktivitas *loose parts* ini dapat melatih kesabaran dan keterampilan pada anak.

Peneliti memilih lokasi penelitian di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati, karena pada awal observasi peneliti menemukan banyaknya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dianggap kurang maksimal. Meskipun terdapat beberapa anak dengan kemampuan motorik halus yang sudah berkembang cukup baik. Akan tetapi lebih baik apabila kemampuan motorik halus seluruh anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia mereka. Lokasi penelitian di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati juga sangat berbaur dengan alam. Sehingga anak tidak asing lagi ketika bermain dengan bahan alam. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami lebih lanjut terkait perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan bantuan media pembelajaran *loose parts* bahan alam.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk memilih penelitian dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN MEDIA**

---

<sup>13</sup> Imam Syafi'i dan Nur Da'iyah Dianah Syafi'i, "Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran *STEAM* Anak Usia Dini," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): 110, diakses pada 11 November, 2022, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/1203>.

## PEMBELAJARAN *LOOSE PARTS* BAHAN ALAM DI RA NURUL HUDA SAMBIROTO TAYU PATI”.

### B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam pada *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati?
2. Adakah perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam pada *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam pada *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati.
2. Untuk mengetahui ada perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam pada *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat atau signifikansi dalam penelitian ini secara teori diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Serta dapat menambah literatur mengenai penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk membantu mengembangkan lebih lanjut kemampuan belajar anak usia dini sehingga

mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan motorik halus.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif pada guru agar dapat menjadi umpan balik dalam memahami lingkungan sekolah serta siswa-siswinya sehingga mampu memberikan sikap yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan kepada pimpinan sekolah dan tenaga pendidik terkait penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hal tersebut dapat melengkapi pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan alam untuk perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

## E. Sistematika Penulisan

Agar seluruh pembahasan penelitian ini mudah untuk dilihat dan dipahami, diperlukan kerangka kerja yang sistematis sebagai kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Sistem penulisannya adalah:

Pada bagian awal ini memuat tentang halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar. Bagian ini berfungsi untuk menjelaskan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

BAB I pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang topik yang sedang dibahas. Hal tersebut memiliki tujuan supaya penelitian menjadi lebih baik dan pembaca memahami terkait perbedaan penelitian ini dari penelitian yang lain.

BAB II landasan teori berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif

tentang konteks sosial. Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III metode penelitian berfungsi memudahkan peneliti untuk mengembangkan rencana dan memilih prosedur penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan berfungsi untuk mengemukakan hasil dari temuan di lapangan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V penutup, bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini akan dimuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data statistik dan daftar riwayat hidup penulis.